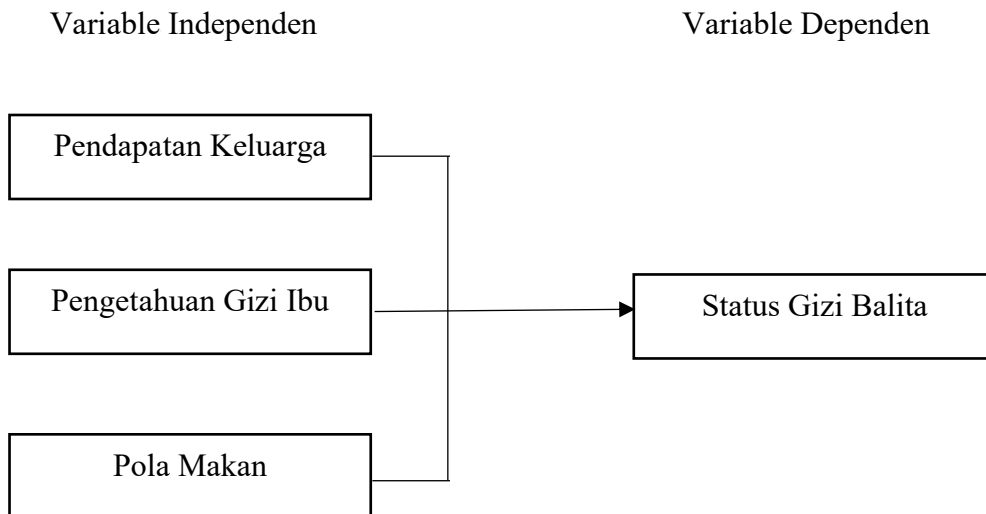


### BAB III

## KERANGKA KONSEPTUAL

### Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### Hipotesis

1. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Desa Peniti Dalam I, UPT Puskesmas Segedong, Kabupaten Mempawah.
2. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita usia 24–59 bulan di wilayah Desa Peniti Dalam I, UPT Puskesmas Segedong, Kabupaten Mempawah.
3. Ada hubungan antara pola makan dengan status gizi balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Desa Peniti Dalam I, UPT Puskesmas Segedong, Kabupaten Mempawah.

## Definisi Operasional

### Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan total penghasilan yang diperoleh seluruh anggota keluarga dari berbagai sumber, yang dihitung berdasarkan rata-rata pengeluaran harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga (*household consumption and expenditure*) (FAO & World Bank, 2019), kemudian dikonversikan menjadi pengeluaran rata-rata per bulan untuk mengetahui tingkat kemampuan ekonomi keluarga di wilayah kerja Desa Peniti Dalam I, UPT Puskesmas Segedong, Kabupaten Mempawah.

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur : Tinggi :  $\geq$  rata-rata

Rendah :  $<$  rata-rata

### Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan ibu merupakan pemahaman yang dimiliki oleh seorang ibu atau pengasuh anak mengenai gizi seimbang, cara memilih, mengolah bahan makanan yang dikonsumsi oleh balita dan pengetahuan umum tentang kesehatan berkaitan dengan pemenuhan gizi balita, yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan gizi (Tamim, 2023), di wilayah kerja Desa Peniti Dalam I, UPT Puskesmas Segedong, Kabupaten Mempawah.

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur : Baik :  $\geq$  rata-rata

Kurang :  $<$  rata-rata

### Pola Makan

Pola makan merupakan upaya dalam mengatur jumlah, jenis, serta frekuensi makanan yang dikonsumsi dengan tujuan untuk menjaga atau meningkatkan status gizi (Ningsih *et al.*, 2025).

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : Wawancara

Hasil Ukur :

- a) Baik : apabila jumlah, jenis, dan frekuensi dalam pola makan terpenuhi dengan baik.
- b) Kurang baik : apabila salah satu atau lebih komponen tidak terpenuhi

Pola makan meliputi :

- 1) Jumlah makan merupakan ukuran atau takaran banyaknya makanan yang dikonsumsi setiap kali makan oleh seseorang atau individu (Hartriyanti *et al.*, 2023).

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : SQ-FFQ

Hasil Ukur :

- a) Baik : apabila asupan makan sesuai dengan kebutuhan, yaitu 80-110% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG)
  - b) Kurang baik : apabila asupan makan kurang dari 80% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG)
  - c) Lebih : apabila asupan makan melebihi 110% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG)
- 2) Jenis makanan merupakan ragam bahan makanan yang biasa dikonsumsi, mencakup makanan pokok, sumber protein hewani dan nabati, serta sayuran, buah-buahan dan kelompok pangan lainnya (Widyaningsih & Anantanyu, 2018)

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : SQ-FFQ

Hasil Ukur :

- a) Baik : apabila balita mengonsumsi  $\geq 4$  kelompok makanan dari total kelompok pangan utama (makanan pokok, protein nabati, protein hewani, sayuran, dan buah-buahan)
  - b) Kurang baik : apabila balita tidak mengonsumsi  $\leq 3$  kelompok makanan dari total kelompok pangan utama (makanan pokok, protein nabati, protein hewani, sayuran, dan buah-buahan).
- 3) Frekuensi makanan merupakan seberapa sering makanan dikonsumsi oleh balita selama 1 bulan terakhir (Hartriyanti *et al.*, 2023).

Skala Ukur : Wawancara

Alat Ukur : SQ-FFQ

Hasil Ukur :

- a) Baik : apabila frekuensinya 3 kali sehari meliputi sarapan, makan siang, dan makan malam
- b) Kurang baik : apabila frekuensinya kurang dari 3 kali

Status Gizi

Status gizi merupakan kondisi tubuh seseorang yang mencerminkan keseimbangan antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh terhadap zat gizi tersebut. Dalam penelitian ini, penilaian status gizi balita dilakukan berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) sesuai dengan standar pertumbuhan anak.

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : Timbangan digital

Hasil Ukur : Berat badan sangat kurang :  $< -3$  SD

Berat badan kurang :  $-3$  SD sd  $< -2$ SD

Berat badan normal :  $-2$  SD sd  $+1$  SD

Risiko berat badan lebih :  $> +1$  SD